

**PENAFSIRAN *TABAYYUN* MENURUT AL-QURTHUBI DAN
MUHAMMAD ALI AL-SHABUNI (STUDI KOMPARATIF)**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Sebagai Salah Satu Syarat dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag.)
pada Program Studi Tafsir Hadis*



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Oleh:
**UMMI KALSUM HASIBUAN
NIM. 1415030011**

**PROGRAM STUDI TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1439 H / 2018 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

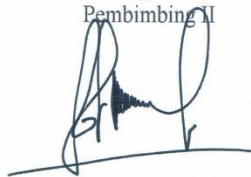
Skripsi dengan judul “*Penafsiran Tabayyun Menurut al-Qurthubi dan Muhammad Ali al-Shabuni (Studi Komparatif)*”, disusun oleh **Ummi Kalsum Hasibuan**, NIM. 1415030011, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Pembimbing I



Dra. Hj. Rahmi, M. Ag
NIP. 19701208 198910 2 001

Padang, 31 Juli 2018
Pembimbing II



Toni Markos, M. Ag
NIP. 19790314 200710 1 006

ABSTRAK

Ummi Kalsum Hasibuan, 1415030011, **Penafsiran *Tabayyun* Menurut al-Qurthubi dan Muhammad Ali al-Shabuni (Studi Komparatif)**, Skripsi: Program Studi Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, 2018. 109 halaman.

Latar belakang penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini berawal dari fenomena yang begitu marak dan semakin berkembangnya teknologi informasi maupun komunikasi, yang mana manusia dengan mudah mendapatkan suatu berita atau informasi yang belum bisa dipastikan kebenaran dan keakuratannya, baik berita itu melalui media sosial atau dari lingkungan sekitar. Maka di dalam Alquran telah dijelaskan untuk selalu melakukan *tabayyun* terlebih dahulu dalam menerima, menolak, menyebarkan dan menanggapi berita. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penafsiran *tabayyun* menurut al-Qurthubi dan Muhammad Ali al-Shabuni, serta terkait dengan persamaan dan perbedaan penafsiran *tabayyun* menurut al-Qurthubi dan Muhammad Ali al-Shabuni.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan penafsiran *tabayyun* menurut al-Qurthubi dan Muhammad Ali al-Shabuni, serta untuk menjelaskan dan menganalisa persamaan dan perbedaan penafsiran *tabayyun* menurut al-Qurthubi dan Muhammad Ali al-Shabuni.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah ayat-ayat dan literatur yang berkaitan dengan pembahasan. Sumber data dalam penelitian ini adalah Alquran al-Karim, kitab tafsir al-Qurthubi dan kitab tafsir Muhammad Ali al-Shabuni sebagai sumber primer. Adapun sumber sekunder yaitu buku-buku dan literatur-literatur terkait dengan pembahasan ini. Kemudian metode tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir *muqaran* (komparatif). Sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaan di antara kedua ulama tafsir tersebut. Disebabkan perbedaan hasil ijtihad, latar belakang sejarah, sudut pandang masing-masing dan wawasan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *tabayyun* memiliki beberapa penafsiran: al-Qurthubi menjelaskan bahwa *tabayyun* adalah perhatikan dengan seksama, selanjutnya perintah untuk mengecek kebenaran beritanya dahulu dan bisa diterimanya suatu berita tersebut apabila seseorang yang menyampaikannya itu adil dan wajib hukumnya meneliti atau mengecek kebenaran suatu berita ketika ingin mengabdikan nyawa maupun mencederai seseorang atau berita yang dibawa oleh orang fasik. Sedangkan Muhammad Ali al-Shabuni menafsirkan *tabayyun* yaitu teliti, pastikan, atau mintalah suatu penjelasan akan kebenaran suatu berita, kemudian terdapat suatu keharusan untuk teliti dan memeriksa akan kebenarannya berita. Juga terdapat perintah untuk tidak tergesa-gesa dalam menetapkan, menanggapi, menerima dan menyampaikan suatu perkara ataupun berita yang belum jelas kebenarannya, karena hal demikian merupakan amanah yang harus akurat. Kemudian mengenai persamaan dan perbedaan penafsiran, pada umumnya al-Qurthubi dan Muhammad Ali al-Shabuni hampir senada dalam menafsirkan ayat tentang *tabayyun* dan sama-sama bercorak *fiqhi*. Namun mengenai perbedaannya bahwa kedua *mufasssir* dalam menggali ayat-ayat terkait dengan pola dan ide pemikirannya yang berbeda-beda. Al-Qurthubi cenderung menafsirkan menggunakan sub-sub pembahasan (*al-mas'alah*), metode tafsir yang digunakan dalam kitabnya adalah metode tafsir *tahlili*, sumber penafsirannya *bi al-ra'yi*. Muhammad Ali al-Shabuni lebih berorientasi kepada pendekatan kebahasaan (*balaghah*), metode tafsir yang digunakan metode tafsir *maudhu'i* dan *tahlili*, sumber penafsirannya *bi al-ma'tsur* dan *bi al-ra'yi* disertai dengan pendapat-pendapat *mufasssir* lainnya bahkan ia mengutip pendapat dari al-Qurthubi tersebut.